

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran kitab suci umat Islam yang berbahasa Arab, yang diturunkan oleh Allah secara langsung ke baitul izzah dan dibawa oleh malaikat Jibril ke bumi dimasukkan ke hati Rasulullah secara berangsur-angsur. Alquran juga merupakan Mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang eksistensinya terjaga hingga akhir zaman. Terbukti orang-orang Arab, bahkan para sastrawan Arab sekalipun menyatakan bahwa Alquran adalah sastra tertinggi, manusia sekalipun tidak ada yang mampu menyaingi kehebatan Alquran sesuai dengan tantangan Allah Swt dalam firmanNya:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: "Katakanlah, 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.'" (QS Al-Israa' 17 :88).¹

Dengan Alquran yang menggunakan bahasa Arab yang penuh akan banyak makna yang terkandung didalamnya, maka Alquran bersinggungan dengan Tafsir. Tafsir merupakan penjelasan makna mengenai kalamullah sesuai nalar berfikir manusia. Cara berfikir manusia tentunya akan berbeda tiap orangnya karena latar belakang suku, budaya yang berbeda-beda sehingga menimbulkan karakter manusia itu sendiri dalam cara berfikirnya yang tentunya nanti akan berbeda pula pesan dan kualitas Alquran yang diambil oleh masing-masing orang.

Objek kajian dari Alquran itu sendiri merupakan makhluk-makhluk ciptaan Allah akan tetapi kebanyakan manusia yang dibahas didalamnya terkait perintah,

¹Ahmad Hatta. *Tafsir Alquran Per Kata*, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2009). hlm.291

larangan, kemudian nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, terutama untuk umat Islam.

Agama Islam mengajarkan menjadi Muslim yang taat kepada Tuhannya, berfikir kedepan, berbuat baik kepada sesama manusia, serta saling mengingatkan tentang kebaikan dengan penuh cinta. Adanya dorongan kebaikan, sehingga memunculkan kemajuan peradaban berupa teknologi tentunya terdapat lawan yaitu kemaksiatan yang merajalela dari dulu hingga saat ini tidak pernah punah seperti halnya cacian, hinaan yang terjadi di media sosial sekarang.

Hadirnya teknologi cenderung berpengaruh pada kebudayaan manusia. Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan secara cepat. Sedikit demi sedikit media sosial dapat mengikut sertakan masyarakat kedalam suatu pola budaya yang baru dan dapat menentukan pola pikir serta budaya dan perilaku dalam masyarakat. Semua bentuk perubahan dalam struktur sosial itu sangat memengaruhi pola hidup individu dalam masyarakat kontemporer ini. Melalui media elektronik dapat mengarahkan khalayak ke arah perilaku propososial ataupun antisosial.²

Namun dampak yang paling besar pengaruhnya pada kaum remaja karena usia ini merupakan periode transisi penuh badai dalam kehidupan batiniah anak-anak yang dapat membuat sangat labil kejiwaannya dan mudah dipengaruhi oleh rangsangan eksternal.³ 87% Anak-anak hingga remaja masa kini, kerap berinteraksi dengan dunia maya melalui media sosial dan terkadang terdapat diantara mereka yang terganggu psikologis mental mereka sebab faktor jejaring sosial tersebut.

Dengan media sosial begitu mudahnya anda mem-*bully* atau dibully. Seorang anak muda atau ibu rumah tangga bisa tiba-tiba menjadi garang dan melecehkan para ulama. Tidak setujunya kita terhadap tokoh dan/atau pejabat pemerintahan

²kamanto sunarto, *pengantar sosiologi*, (Jakarta: Fak Ekonomi, 2012), hlm. 27

³ Kartini Kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 74

diekspresikan lewat berbagai meme/gambar yang menghina. Kita tidak lagi fokus pada pemikiran, gagasan atau kebijakan, yang kita serang adalah kehormatan pribadi dan nama baik orang lain yang hendak kita permalukan karakternya di depan publik. Kita merasa puas dan tenang-tenang saja seolah kita tidak terkena dosa atas pelecehan yang kita lakukan itu.⁴

Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim hendaknya dapat memfilter dan memilah-milah mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi diri kita sendiri, jangan sampai penggunaan media sosial menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Salah satu dampak positif dari adanya media sosial adalah media sosial dapat menjalin kembali tali silaturahmi dengan saudara, teman ataupun kerabat lama.

Namun, tidak terlepas dari dampak negatif penggunaan media sosial adalah maraknya masyarakat khususnya bagi kalangan remaja yang menggunakan media sosial hanya untuk menjadikan remaja lain bahkan teman atau kerabatnya sendiri sebagai *CyberBullying* atau kejadian manakala seorang remaja diejek, dihina, di intimidasi atau dipermalukan oleh temannya sendiri melalui media sosial.⁵ *CyberBullying* merupakan tindak kejahatan berupa cacian hinaan bahkan ancaman secara tidak langsung yang bisa mengakibatkan sasaran korban mengalami gangguan mental kejiwaan. Sehingga, Salah satu hal menakutkan yang sering terjadi saat berinteraksi di internet adalah ketakutan akan dipermalukan atau dihina saat melakukan sesuatu yang salah.⁶

⁴ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, (Yogyakarta: Bunyan, 2017), hlm.139

⁵ Mokhammad Ainul Yaqien, *Bullying dalam Perspektif Alquran dan Psikologi*, "(Skripsi Mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)".

⁶ El Chris Natalia, Remaja, *Media Sosial Dan CyberBullying*, Jurnal Ilmu Komunikasi KOMUNIKATIF Vol. 5, No.2, (Desember 2016), hlm. 131-134.

CyberBullying merupakan istilah yang ditambahkan kedalam kamus OED padah tahun 2010. Istilah ini merujuk kepada penggunaan teknologi informasi untuk menggertak orang dengan mengirim atau posting teks yang bersifat mengintimidasi atau mengancam. OED Menunjukkan penggunaan pertama dari istilah ini pertama kali di Canberra pada tahun 1998, tetapi istilah ini sudah ada sebelumnya di Artikel *New Yorks Time* 1995 dimana banyak sarjana dan penulis *Besley* seorang Kanada yang meluncurkan website *CyberBullying* tahun 2013 dengan istilah *Coining*.⁷ Ayat Alquran yang menjadi dasar untuk mengungkap kasus *CyberBullying* pada saat ini pada penyalahgunaan penggunaan media sosial terdapat dalam Alquran surah al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman:

نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَأْتِيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٍ مِنْ
يَكُنَّ خَيْرًا
مِنْهُمْ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ لَكُمْ سُمُوعًا بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمَا
ظَالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)⁸

Pada ayat tersebut, terdapat kata *لَا يَسْخَرُونَ* yang artinya dilarang mengolok-olok. Ini menjadi kata kunci dalam penelitian ini yang menurut penulis kata tersebut sesuai dengan kasus *CyberBullying* ini. Dan juga Ayat tersebut secara zahirnya dapat

⁷ Sheri Bauman, Donna Cross and Jeny Walker, *principles of CyberBullying*, (New York: Taylor and Francis group. 2013). hlm.23

⁸ Ahmad Hatta. *Tafsir Alquran Per Kata*, (Jakarta: Maghira Pustaka, 2009). hlm.516

kita lihat isinya mengenai larangan untuk mencaci-maki, mencela dan membuat gelar yang buruk. Sama halnya dengan kasus pembulian di zaman sekarang yang berbasis media sosial.

Meskipun tidak secara langsung akan tetapi hal tersebut dapat mempengaruhi mental serta psikologi korban. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji tentang *CyberBullying* ini karena pada masa ini masyarakat tengah berada di kondisi krisis moral dan toleransi. Termasuk didalamnya hilangnya sopan santun dalam berbicara dan berpendapat. Dimana pada saat ini beberapa orang berlomba-lomba untuk saling menjatuhkan satu sama lain baik itu secara langsung maupun melalui media sosial. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil permasalahan ini dengan latar belakang diatas yang berjudul *CYBERBULLYING PERSPEKTIF ALQURAN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11 STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-QURTHUBI DAN TAFSIR AL-MISBAH*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan rumusan masalah harus didasarkan pada masalah. Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang di maksud dengan *CyberBullying*?
2. Bagaimana penjelasan Alquran tentang larangan *CyberBullying* menurut Tafsir al-Qurthubi?
3. Bagaimana Penjelasan Alquran tentang larangan *CyberBullying* menurut Tafsir Al-Misbah?

4. Bagaimana dampak *CyberBullying* dan upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi *CyberBullying*?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci dalam sebuah penelitian ini. Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. *Cyber* merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan teknologi komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif.⁹
2. *Bullying* dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai penindasan/risak.¹⁰ Menurut istilah *Bullying* adalah tindakan mengintimidasi dan memaksa seorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan penyerangan.¹¹
3. Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.
4. Alquran merupakan bentuk mashdar dari kata qaraa yang artinya bacaan. Secara istilah menurut Manna al-Qattan, Alquran adalah mukjizat yang kekal dan mukjizat selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Secara umum Alquran adalah

⁹ Abdul Sakban, Sahrul, *Pencegahan CyberBullying di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm.3

¹⁰ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*. (ebook: Sudah Dong, 2016), hlm. 9

¹¹ Setia Budhi, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Indonesia*, 2016

kalam atau Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Muhammad yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹²

5. Tafsir Al-Qurthubi adalah kitab tafsir Alquran yang diberi judul “Al-Jami’liahkam al-Quran wa al-Mubayyin Lima Tadammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan” atau yang dikenal sebagai Tafsir al-Qurthubi karya Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari al-Qurthubi.
6. Tafsir Al-Misbah adalah tafsir Alquran karya Muhammad Quraish Shihab yang merupakan tafsir Alquran lengkap 30 juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir.
7. *CyberBullying* adalah bentuk intimidasi/kekerasan di Media sosial untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang. Contohnya seperti pelecehan melalui tulisan, ancaman, tuduhan, dan lain sebagainya.¹³

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Makna *CyberBullying*.
2. Untuk mengetahui penafsiran surah al-Hujurat ayat 11 menurut Tafsir Al-Qurthubi.
3. Untuk mengetahui penafsiran surah al-Hujurat ayat 11 menurut Tafsir Al-Misbah.

¹² Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 17

¹³ Arie Prabawati, *Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2013), hlm. 4

4. Untuk mengetahui dampak dan upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya *CyberBullying*.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaatnya antara lain yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam Pencegahan sebelum terjadinya tindakan *CyberBullying*, lebih diutamakan karena dengan adanya pencegahan otomatis tidak akan ada tindak perundungan, Dengan melibatkan dalil keagamaan (Alquran dan Sunnah yang menjadi landasan agama Islam), budaya, norma hukum negara yang menjadi pengikat. Kemudian apabila sudah terjadi *CyberBullying*, alhasil diubah menjadi solusi/penanggulangan agar tindakan tersebut dihilangkan.
2. Memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada pembaca dan diharapkan dapat meminimalisir tindak *Bullying* di media sosial.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang berdasarkan analisa buku pustaka.Makalah, artikel, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang masih relevan.¹⁴

Kemudian penelitian ini mempelajari dan menarik kesimpulan dari sumber-sumber yang telah terkumpul. Penelitian yang demikian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi lain dengan bantuan berbagai literature yang terdapat di Perpustakaan maupun karya ilmiah.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 cet. Ke 19 (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3

Penelaahan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dengan apa adanya serta menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan 2 jenis kepustakaan, yaitu:

- a. Sumber data primer, Sumber data primer adalah objek yang menjadi pembahasan, yaitu: Tafsir al-Qurthubi dan Tafsir al-Misbah.
- b. Sumber data sekunder, Selanjutnya yang dimaksud dengan sumberdata skunder ini adalah sumber pendukung yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini diambil dari buku-buku mengenai *CyberBullying*, artikel, jurnal, dan karya ulama dari abad klasik hingga kontemporer, meskipun pada dasarnya tidak membahas mengenai tema tersebut akan tetapi mempunyai andil dan kontribusi dalam melancarkan penelitian ini.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data rujukan yang membahas tentang *CyberBullying*, serta rujukan lainnya yang mendukung penelitian ini dengan cara mengutip baik langsung maupun tidak langsung. Kemudian data tersebut disusun dengan cara sistematis dan deskriptif. sehingga menjadi suatu penjelasan yang lengkap terkait dengan pembahasan ini, disertai dengan sumber-sumber dari buku yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data memakai pendekatan deskriptif-analitis yaitu dengan memaparkan data-data yang diperoleh dari

¹⁵ Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1984), hlm. 92

¹⁶ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 22

kepastakaan. Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Setelah data diperoleh, maka keseluruhan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa kualitatif.¹⁷

G. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penulis mengenai pembahasan tentang *CyberBullying*, belum ditemukan adanya sebuah penelitian yang memiliki kesamaan persis dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Namun, sejauh penelusuran penulis penelitian yang membahas tentang *Bullying* cenderung pada tindak *Bullying* di sekolah atau membahas dari segi penafsiran ayat tentang *Bullying* saja. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai *Bullying* yang sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dimana penelitian ini difokuskan kepada *Bullying* yang terjadi di media sosial. Tetapi, ada beberapa literatur dan penelitian yang masih ada korelasi dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mokhammad Ainul Yaqien, Skripsi: “*Bullying* dalam perspektif Alquran dan Psikologi”. Penelitian ini menjelaskan tentang makna *yashkor* menurut para mufassir dan sains pada ayat-ayat Alquran secara global dari tafsir era kontemporer
2. Erma Pornawati, Skripsi: “*Bullying* Perspektif Alquran (Studi Komparatif tafsir al-Misbah dan Tafsir Kementerian Agama)”. Penelitian ini menjelaskan tentang makna *Bullying* di dalam Alquran Serta langkah-langkah sebagai upaya untuk menyikapi

¹⁷ M. Arifin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 96

¹⁸ Mokhammad Ainul Yaqien, *Bullying dalam Perspektif Alquran dan Psikologi*, “(Skripsi Mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)”.

Bullying terhadap kasus yang sudah ada berdasarkan penafsiran mufassir terhadap ayat *Bullying* dan upaya lainnya¹⁹

H. Sistematika pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan terbagi menjadi 5 Bab. Yaitu antara lain:

Bab I. Berisi pendahuluan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan kajian pustaka.

Bab II. Berisi tentang pembahasan *CyberBullying* secara umum, perbedaan *CyberBullying* dan *Bullying*, macam-macam *CyberBullying*, Dampak, pencegahan dan solusi penanganan *CyberBullying*.

Bab III. Berisi tentang Tafsir Al-Qurthubi, Penafsiran Surah al-Hujurat ayat 11 menurut tafsir Al-Qurthubi, Analisis Ayat.

Bab IV. Berisi tentang Tafsir Al-Misbah Penafsiran Surah al-Hujurat ayat 11 menurut tafsir Al-Misbah, Analisis Ayat.

Bab V. Berisi penutup antara lain kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁹ Erma Pornawati, *Bullying Perspektif Alquran (Studi Komparatif tafsir al-Misbah dan Tafsir Kementrian Agama)*. "(Skripsi Mahasiswi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humoniora, Institut Agama Islam Salatiga, 2019)".